

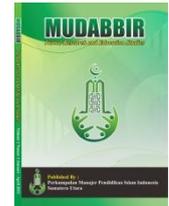


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Tren Terbaru dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah Upaya Membangun Budaya Mutu yang Responsif Terhadap Perubahan

M. Luthfi Munir<sup>1</sup>, Siti Aimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas KH. Mukhtar Syafa'at, Banyuwangi

Email: [munirojomaes@gmail.com](mailto:munirojomaes@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sitiaimah1@iaida.ac.id](mailto:Sitiaimah1@iaida.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami peran kepala sekolah dalam mengelola perubahan yang cepat dan kompleks, serta bagaimana mereka membangun budaya mutu yang mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menggali peran kepala sekolah dalam membangun budaya mutu yang responsif terhadap perubahan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan staf. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dan triangulasi untuk memastikan validitas hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan serta pelatihan kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam membangun budaya mutu di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan ini menginspirasi inovasi, adaptasi, dan pengembangan kompetensi seluruh warga sekolah. Kolaborasi dan partisipasi aktif menciptakan lingkungan responsif terhadap perubahan, meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan teknologi juga efektif dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran serta administrasi, memperbaiki interaksi dan monitoring siswa. Selain itu, partisipasi stakeholder dalam pengambilan keputusan memperkuat komitmen dan kualitas kebijakan. Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan transformasional, teknologi, dan partisipasi stakeholder memperkuat budaya mutu dan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Mutu, Responsif terhadap Perubahan*

## ABSTRACT

One of the main objectives of this study is to identify and understand the role of principals in managing rapid and complex changes, and how they build a quality culture that is able to adapt to these changes. This research method uses a qualitative approach with a case study to explore the role of principals in building a quality culture that is responsive to change. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, with research subjects being principals, teachers, and staff. Data analysis was carried out using thematic analysis and triangulation techniques to ensure the validity of the results. This study aims to develop an effective principal leadership model and contribute to educational policies and principal training. The results of this study indicate that transformational leadership has an important role in building a quality culture in schools. Principals who apply this leadership inspire innovation, adaptation, and competency development of all school members. Collaboration and active participation create an environment responsive to change, improving the quality of education. The application of technology is also effective in improving the efficiency and quality of learning and administration, improving student interaction and monitoring. In addition, stakeholder participation in decision making strengthens commitment and policy quality. Overall, the application of transformational leadership, technology, and stakeholder participation strengthens the culture of quality and education quality.

**Keywords:** *Principal Leadership, Quality Culture, Responsiveness to Change*

## PENDAHULUAN

Realitas pendidikan yang semakin dinamis, di mana peran kepala sekolah kini tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif, tetapi juga melibatkan kepemimpinan yang mampu mengelola perubahan dan menciptakan budaya mutu yang responsive (Sujanto, 2021). Dalam konteks sosial saat ini, pendidikan menghadapi banyak tantangan, mulai dari revolusi digital, perubahan kebijakan pendidikan, hingga pergeseran sosial yang memengaruhi cara belajar siswa (Saputra et al., 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menanggapi perubahan tersebut secara proaktif dan efektif.

Salah satu fakta sosial yang mendasari pentingnya peran kepala sekolah dalam membangun budaya mutu yang responsif adalah adanya kebutuhan untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan tuntutan global yang berkembang pesat (Mulyasa, 2022). Perubahan teknologi dan informasi yang sangat cepat telah memengaruhi cara kita mengakses dan menyebarluaskan pengetahuan. Dengan demikian, kepala sekolah dituntut untuk memimpin sekolah dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran daring yang semakin populer di masa pandemi COVID-19, yang memaksa sekolah untuk beradaptasi dengan cepat terhadap metode pengajaran baru. Kepala sekolah yang mampu mengelola transisi ini dengan baik, mengintegrasikan teknologi

dalam budaya sekolah, serta melatih guru dan staf dalam memanfaatkannya, akan berkontribusi pada terciptanya budaya mutu yang responsif terhadap perubahan (Gumilar, 2023).

Salah satu aspek keterbaruan yang paling mencolok adalah pergeseran dari kepemimpinan tradisional yang cenderung otoriter ke kepemimpinan yang lebih kolaboratif dan berbasis pemberdayaan. Kepala sekolah masa kini tidak hanya bertindak sebagai manajer yang mengontrol, tetapi juga sebagai fasilitator yang menginspirasi seluruh ekosistem sekolah guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam menciptakan budaya mutu yang responsif terhadap perubahan. Tren terbaru ini menekankan pentingnya *shared leadership*, di mana keputusan-keputusan penting tidak hanya diambil oleh kepala sekolah, tetapi juga melibatkan kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat (Muktamar et al., 2023; Prabowo et al., 2024).

Salah satu penelitian penting yang relevan dengan topik ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Musa et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk memimpin secara transformasional, yang melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak di sekolah dan di luar sekolah, mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan dan inovasi. Lebih lanjut, Leithwood dan rekan-rekannya mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang efektif tidak hanya memfokuskan pada pengelolaan administratif, tetapi juga pada pengembangan kapasitas profesional guru dan staf, serta menciptakan iklim yang memungkinkan seluruh anggota sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami peran kepala sekolah dalam mengelola perubahan yang cepat dan kompleks, serta bagaimana mereka membangun budaya mutu yang mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Tujuan ini dilandasi oleh argumen kuat bahwa kepemimpinan kepala sekolah saat ini tidak lagi hanya berfokus pada pengelolaan administratif, tetapi lebih pada kemampuan untuk menjadi agen perubahan yang mampu memimpin dan menginspirasi seluruh komunitas sekolah untuk terus berkembang, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Kepemimpinan kepala sekolah yang responsif terhadap perubahan sangat penting dalam menciptakan sekolah yang adaptif, di mana budaya mutu tidak hanya terwujud dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan pengembangan sosial emosional siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Assyakurrohim et al., 2023). Pendekatan ini dipilih untuk mendalami secara mendalam bagaimana kepala sekolah berperan dalam membangun budaya mutu di sekolah yang responsif terhadap perubahan. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif melalui wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Fadli, 2024). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan staf sekolah yang terlibat langsung dalam proses pengembangan budaya mutu di sekolah (Kurniawan et al., 2023).

Proses pengumpulan data dimulai dengan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan terhadap kepala sekolah untuk menggali pandangan mereka mengenai kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam membangun budaya mutu yang responsif terhadap perubahan (Nafi'ah, 2024). Wawancara ini juga bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengelola perubahan yang terjadi, baik di tingkat internal sekolah maupun eksternal yang berhubungan dengan kebijakan pendidikan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap interaksi antar pihak terkait di sekolah, termasuk guru dan staf dalam menjalankan kegiatan yang mencerminkan budaya mutu (Iskandar, 2024).

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik (Rozali, 2022). Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan membangun budaya mutu. Proses ini dilakukan secara induktif, dimana peneliti akan mencari pola atau tema yang muncul dari data, serta mengaitkannya dengan teori-teori kepemimpinan pendidikan dan manajemen perubahan (Deni et al., 2024). Selain itu, peneliti juga akan melakukan triangulasi data dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menciptakan budaya mutu yang responsif terhadap perubahan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan dan pelatihan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan perubahan di lingkungan sekolah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Mutu**

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mengutamakan perubahan positif dengan mendorong pengikutnya untuk berinovasi, berkreasi, dan berkomitmen terhadap tujuan bersama. Dalam konteks sekolah, kepemimpinan transformasional memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya mutu yang responsif terhadap perubahan. Budaya mutu dalam sebuah sekolah mencakup komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan, baik dalam hal pengajaran, pembelajaran, maupun manajemen sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi guru dan staf sekolah untuk tidak hanya mencapai standar kualitas yang ada, tetapi juga berusaha melampaui batasan tersebut melalui inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mempraktikkan gaya kepemimpinan ini tidak hanya fokus pada

hasil yang tampak, seperti nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan kesejahteraan seluruh warga sekolah.

Untuk menggali lebih dalam tentang temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MA Al-amiriyah Bapak Fauzan, M.Pd. yang dikenal telah berhasil mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional di sekolahnya. Berikut adalah kutipan dari wawancara yang dilakukan, Wawancara dengan Kepala MA Al-amiriyah Bapak Fauzan, M.Pd. mengungkapkan :

*"Saya percaya bahwa untuk membangun budaya mutu yang berkelanjutan, kita harus lebih dari sekadar mengikuti prosedur yang ada. Kepemimpinan transformasional membantu saya untuk mendorong guru-guru di sekolah ini tidak hanya untuk bekerja sesuai dengan ekspektasi, tetapi untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Setiap perubahan dalam kebijakan atau kurikulum kami sambut dengan semangat kolaborasi. Kami berdiskusi bersama, merencanakan perubahan, dan memastikan setiap orang di sekolah merasa terlibat dalam proses tersebut. Budaya mutu yang kami ciptakan bukan hanya soal prestasi akademik, tetapi bagaimana kita sebagai komunitas bisa berkembang bersama."*

Dari wawancara ini, dapat dilihat bahwa Bapak Fauzan menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional yang menekankan pada kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah. Beliau tidak hanya memberi arahan, tetapi juga mendorong para guru untuk berinovasi dan meningkatkan kemampuan mereka secara terus-menerus. Hal ini menciptakan lingkungan yang responsif terhadap perubahan dan berfokus pada peningkatan kualitas, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kepemimpinan seperti ini, yang mengutamakan pemberdayaan dan komunikasi dua arah, terbukti efektif dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Bapak Fauzan menggambarkan bagaimana kepemimpinan transformasional dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membangun budaya mutu di sekolah. Dari kutipan yang diperoleh, dapat dilihat bahwa beliau tidak hanya memfokuskan diri pada pencapaian standar kualitas pendidikan, tetapi lebih jauh lagi mendorong inovasi dan kolaborasi untuk mewujudkan perubahan positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat memperkuat komitmen dan keterlibatan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Kepemimpinan yang berbasis pada kolaborasi dan pemberdayaan ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama, di mana setiap individu merasa memiliki kontribusi dalam keberhasilan sekolah.

Teori yang relevan dengan temuan ini adalah Teori Kepemimpinan Transformasional yang dikemukakan oleh (Harsoyo, 2022). Dalam teorinya, Burns menjelaskan bahwa pemimpin transformasional menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai potensi penuh mereka dan bekerja lebih keras untuk tujuan bersama. Pemimpin transformasional mampu menciptakan visi yang

menggerakkan orang untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Seperti yang diungkapkan Bapak Andi Prasetyo, kepala sekolah bukan hanya memberikan arahan, tetapi juga mengajak seluruh anggota sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan dan mengimplementasikan perubahan. Dengan demikian, kepala sekolah menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya budaya mutu yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup kesejahteraan dan pengembangan kompetensi seluruh warga sekolah. Penerapan kepemimpinan transformasional ini sejalan dengan teori Simamora et al., (2024), yang menekankan pentingnya komunikasi, partisipasi, dan pemberdayaan dalam mencapai perubahan yang signifikan.

### **Penerapan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Administrasi Sekolah**

Penerapan teknologi dalam pendidikan telah menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan efisiensi administrasi sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun secara daring. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi, mempercepat proses administrasi, serta mendukung kolaborasi antar guru dan siswa. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin dan mendorong penggunaan teknologi di sekolah mereka. Kepala sekolah yang memanfaatkan teknologi dengan bijak tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperbaiki proses administrasi yang sebelumnya mungkin memakan waktu dan tenaga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital untuk manajemen pembelajaran dan administrasi di sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan teknologi tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan sistem dan tata kelola yang lebih efisien.

Untuk menggali lebih dalam mengenai temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Darussalam Bapak Affan Suipto,S.P.d yang telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek operasional sekolah. Berikut adalah kutipan dari wawancara yang dilakukan, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Darussalam Bapak Affan Suipto,S.P.d Mengungkapkan:

*"Kami telah mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek kegiatan di sekolah. Dari penggunaan aplikasi manajemen pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi materi, tugas, dan evaluasi secara online, hingga sistem administrasi yang sepenuhnya berbasis digital. Semua itu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan transparan. Selain itu, teknologi juga memudahkan kami dalam memantau perkembangan siswa secara lebih real-time, yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan."*

Dari wawancara ini, dapat dilihat bahwa Bapak Affan Suipto memanfaatkan teknologi untuk mempercepat dan menyederhanakan proses pembelajaran serta administrasi di sekolah. Teknologi tidak hanya digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh atau daring, tetapi juga untuk mempermudah tugas-tugas administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual. Implementasi teknologi yang bijaksana ini membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan efisiensi operasional di sekolah, yang sejalan dengan temuan penelitian bahwa teknologi memainkan peran penting dalam memajukan dunia pendidikan.

Hasil wawancara dengan Bapak Affan Suipto menunjukkan penerapan teknologi yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan efisiensi administrasi di SMA Darussalam. Teknologi diintegrasikan dalam berbagai aspek, mulai dari manajemen pembelajaran hingga administrasi, yang memungkinkan peningkatan transparansi, efisiensi, dan pengawasan yang lebih baik terhadap perkembangan siswa. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan teknologi di sekolah tidak hanya terbatas pada proses belajar-mengajar, tetapi juga meluas pada sistem pengelolaan dan tata kelola yang lebih modern dan efisien. Dengan menggunakan platform digital, guru dan siswa dapat berkolaborasi dengan lebih mudah, sementara kepala sekolah dapat memantau kemajuan siswa secara real-time, meningkatkan kecepatan respon terhadap masalah yang mungkin timbul.

Temuan ini relevan dengan Teori Teknologi Pendidikan yang dikembangkan oleh Mesra et al., (2023). Dalam teori ini, dijelaskan bahwa teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempercepat proses administrasi, terutama dalam meningkatkan interaksi antara guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah. Teknologi juga memfasilitasi pengumpulan data yang lebih akurat dan real-time, yang berguna dalam pengambilan keputusan berbasis bukti. Penerapan teknologi yang dilakukan oleh Bapak Affan Suipto sesuai dengan prinsip-prinsip ini, di mana teknologi digunakan untuk mempercepat proses administratif dan mendukung pembelajaran yang lebih efisien. Dengan menggunakan aplikasi manajemen pembelajaran, sekolah dapat mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang ada, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran sentral dalam transformasi pendidikan yang lebih efisien dan efektif.

### **Partisipasi Stakeholder dalam Pengambilan Keputusan**

Partisipasi stakeholder dalam pengambilan keputusan di sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan kebijakan dan tindakan yang lebih inklusif serta relevan dengan kebutuhan semua pihak yang terlibat. Stakeholder dalam konteks ini mencakup guru, orang tua, siswa, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan dapat menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat, meningkatkan komitmen, dan memperkuat budaya mutu di sekolah. Sebagai contoh, ketika kepala sekolah secara aktif mengajak guru, staf, orang

tua, dan siswa untuk memberikan masukan dalam merancang kebijakan atau program baru, keputusan yang diambil akan lebih diterima oleh seluruh pihak dan lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi stakeholder tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang diambil, tetapi juga memperkuat hubungan dan komunikasi antar semua elemen sekolah.

Untuk mendalami temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Darussalam Bapak Agus Priyadi, M.T. yang dikenal karena keberhasilannya dalam melibatkan stakeholder dalam pengambilan keputusan di sekolahnya. Berikut adalah kutipan dari wawancara yang dilakukan, Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Darussalam Bapak Agus Priyadi, M.T. Mengungkapkan :

*"Kami selalu berusaha untuk melibatkan berbagai stakeholder dalam setiap langkah pengambilan keputusan. Sebagai contoh, ketika kami merancang kurikulum baru, kami mengadakan forum diskusi dengan guru, orang tua, dan bahkan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka. Hal ini bukan hanya untuk memastikan keputusan yang diambil relevan dengan kebutuhan, tetapi juga untuk menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kebijakan yang dihasilkan. Dengan cara ini, kami merasa bahwa seluruh komunitas sekolah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama."*

Dari wawancara ini, dapat dilihat bahwa Bapak Agus Priyadi mempraktikkan kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif, yang melibatkan stakeholder dalam setiap aspek pengambilan keputusan. Beliau memahami bahwa keberhasilan sebuah kebijakan tidak hanya bergantung pada keputusan pimpinan semata, tetapi juga pada partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa, keputusan yang diambil menjadi lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pihak, serta lebih mudah diterima. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi stakeholder dapat memperkuat efektivitas kebijakan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Priyadi menunjukkan pentingnya partisipasi stakeholder dalam pengambilan keputusan di sekolah, yang dilakukan secara inklusif dan kolaboratif. Bapak Agus Priyadi mengungkapkan bahwa melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam proses pembuatan kebijakan atau program baru, seperti merancang kurikulum, tidak hanya memperkaya keputusan yang diambil, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kebijakan tersebut. Keputusan yang melibatkan berbagai pihak cenderung lebih diterima dan relevan dengan kebutuhan masing-masing, yang memperkuat komitmen dan komunikasi di antara semua elemen sekolah. Ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang transparan dan melibatkan berbagai pihak dapat menghasilkan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan Teori Kepemimpinan Partisipatif, yang dikemukakan oleh (Hutahaeen & SE, 2021) yang menyatakan bahwa pemimpin yang mengikutsertakan anggota tim dalam pengambilan keputusan akan menghasilkan hubungan yang lebih

baik antar anggota serta meningkatkan rasa saling memiliki. Dalam konteks sekolah, teori ini menekankan bahwa partisipasi aktif stakeholder seperti guru, orang tua, dan siswa dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dan memperkuat rasa tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Dengan memberikan ruang untuk diskusi dan masukan dari berbagai pihak, kepala sekolah dapat memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan lebih relevan dan efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Keberhasilan Bapak Agus Priyadi dalam menerapkan pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dalam kepemimpinan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di sekolah memainkan peran penting dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini mampu menginspirasi guru dan staf untuk berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan, tidak hanya dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam pengembangan kompetensi dan kesejahteraan seluruh warga sekolah. Kepemimpinan transformasional yang menekankan pada kolaborasi dan partisipasi aktif menciptakan lingkungan yang responsif terhadap perubahan dan mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pendidikan. Teknologi memungkinkan peningkatan interaksi, transparansi, dan monitoring perkembangan siswa secara lebih real-time. Selain itu, partisipasi stakeholder dalam pengambilan keputusan menjadi faktor kunci dalam menciptakan kebijakan yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Melibatkan guru, orang tua, dan siswa dalam proses pengambilan keputusan memperkuat komitmen dan memperbaiki kualitas kebijakan yang dihasilkan. Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan transformasional, teknologi, dan partisipasi stakeholder secara bersama-sama dapat memperkuat budaya mutu di sekolah, menghasilkan kebijakan yang lebih efektif, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Fatkhur Rohman Albanjari, M. E., Nurofik, A., Anwar, H. M., Bakri, A. A., Se, M. M., Wayan Suryathi, S. E., Ramli, S., & Se, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Fadli, M. (2024). Metode Penelitian Kombinasi. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 44.
- Gumilar, N. (2023). *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Di Dunia Pendidikan*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.

- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262.
- Hutahaean, W. S., & Se, M. T. (2021). *Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia Book.
- Iskandar, A. D. (2024). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Mewujudkan Budaya Mutu Pada Madrasah Aliyah Swasta Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 9(02), 26–36.
- Kurniawan, A. W., Fakhrudin, F., & Sahib, A. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan Di Smkn 3 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B. A. A., Suyitno, M., Sampe, F., Halim, F. A., Saptadi, N. T. S., Purwati, H., & Ridhani, J. (2023). *Teknologi Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., Kusumawati, M., Rohaeti, L., & Leuwol, F. S. (2023). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Tantangan, Dan Strategi Di Era Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah Paud Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4239–4254.
- Nafi'ah, A. Z. (2024). *Manajemen Strategi Dalam Membangun Budaya Mutu Pendidikan Di Sdmt Ponorogo*. Iain Ponorogo.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation Of The Implementation Of Quality Management System To Improve School Accreditation In Academic Transformation. *Electronic Journal Of Education, Social Economics And Technology*, 5(2), 50–57.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Saputra, D. T. S., Aryasatya, M. N., Faja, R. D., & Fuadin, A. (2024). Revolusi Digital: Peran Teknologi Elektro Dalam Mengubah Cara Kita Hidup Dan Bekerja. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Simamora, I. Y., Jannah, N. A., Hakim, F., Wahyudi, I. D., & Prawira, Y. B. (2024). Revitalisasi Pembangunan Dalam Pendidikan Melalui Komunikasi Efektif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4921–4927.
- Sujanto, B. (2021). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan Dan Solusi*. Bumi Aksara.